

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012: 12). Bank merupakan industri yang bergerak pada suatu bidang kepercayaan, yakni sebagai media perantara keuangan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana lalu menyalurkannya kembali pada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, karena dana yang dikelola oleh suatu bank adalah dana dari masyarakat jadi harus diperlukan pengelolaan yang baik pada semua aspek operasionalnya.

Aspek operasional yang perlu diperhatikan dalam manajemen bank antara lain adalah aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, aspek profitabilitas, pengolahan aktiva produktif dan juga tingkat pertumbuhan kredit. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup, jika suatu bank memiliki masalah dalam memenuhi likuiditasnya, berarti dapat dikatakan bank tersebut aman karena masih memiliki modal cadangan pada Bank Indonesia, bank juga memerlukan modal yang cukup supaya bisa menutupi kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya dalam menjalankan fungsinya, dalam mengukur tingkat permodalan suatu bank

perlu adanya rasio keuangan yakni CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mempunyai pengertian bahwa kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian yang disebabkan oleh risiko pada aset dengan menggunakan modal yang dimiliki. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Ketentuan minimum CAR adalah 8 persen.

CAR pada suatu bank harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang telah ditunjukkan pada tabel 1.1 periode triwulan IV tahun 2013 sampai pada triwulan II tahun 2018, dilihat pada tabel 1.1 masih menunjukkan adanya penurunan yang terjadi terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tren CAR periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 pada Bank Pembangunan Daerah cenderung mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,46 persen, namun pada kenaikannya terdapat beberapa penurunan tren CAR pada Bank BPD Jambi sebesar 2,19 persen, BPD Lampung sebesar 0,52 persen, BPD Papua sebesar 0,11 pesen, BPD Sulawesi Utara Gorontalo mengalami penurunan sebesar 0,41 persen, BPD Sumatera Utara sebesar 0,17 persen, dan BPD Jawa Timur sebesar 0,11 persen.

Kejadian diatas memperlihatkan bahwa masih ada masalah yang terjadi pada CAR di Bank Pembangunan Daerah, jadi perlu adanya penelitian untuk mencari tahu penyebab penurunan pada CAR terhadap Bank Pembangunan Daerah. Terjadinya masalah diatas membuat peneliti melakukan penelitian ini yakni penelitian mengenai CAR dan faktor apa sajakah yang mempengaruhinya

terhadap Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2018
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata" Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.63	19.21	1.58	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	21.87	0.28	0.85
2	BPD BALI	18.70	20.71	2.01	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	0.36
3	BPD BENGKULU	17.00	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.41	0.05	0.48
4	BPD DI YOGYAKARTA	15.69	16.60	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	18.25	-1.72	0.51
5	BPD DKI JAKARTA	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	28.24	-0.53	2.81
6	BPD JAMBI	28.10	27.07	-1.03	28.43	1.36	20.90	-7.53	21.00	0.10	17.15	-3.85	-2.19
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	17.44	-1.33	0.19
8	BPD JAWA TENGAH	15.45	14.17	-1.28	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	17.42	-2.99	0.39
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	17.92	21.12	3.20	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	20.48	0.67	0.51
10	BPD KALIMANTAN TIMUR & UTARA	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.38	-3.46	0.47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24.52	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.21	-2.41	0.94
12	BPD LAMPUNG	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	16.84	-3.73	-0.52
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	22.58	-0.10	1.38
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17.21	19.34	2.13	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	30.38	-0.49	2.63
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17.26	18.16	0.90	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	20.31	-2.35	0.61
16	BPD PAPUA	18.40	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	17.87	-0.05	-0.11
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.83	-1.60	0.43
18	BPD SULAWESI SELATAN & BARAT	0.23	0.25	0.02	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.56	-2.61	4.47
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22.38	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	23.25	-3.05	0.17
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17.27	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	15.21	-1.40	-0.41
21	BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	22.03	0.65	1.27
22	BPD SUMATERA BARAT	15.59	15.76	0.17	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	18.35	-1.62	0.55
23	BPD SUMATERA UTARA	14.46	14.36	-0.10	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	13.61	-2.24	-0.17
24	BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.08	-1.57	-0.13
25	BPD SULAWESI TENGAH	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	24.06	-3.74	0.29
26	BPD ACEH	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	21.34	-0.16	0.76
	Rata-rata	17.73	18.31	0.59	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	20.04	-2.32	0.46

Sumber : *Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)*, diolah per bulan desember 2013 sampai juni 2018.

CAR suatu bank mengalami kenaikan maupun penurunan, jika salah satu kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas mempengaruhi hal tersebut.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika dilakukan suatu penagihan (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 145). Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio menurut Veithzal Rivai (2013; 153) yakni *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR dengan CAR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap likuiditas. LDR berpengaruh positif terhadap CAR jika LDR semakin tinggi itu artinya total kredit yang diberikan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan naik lebih tinggi daripada biaya, jadi laba dan modal akan naik dan CAR juga ikut naik. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR jika LDR meningkat berarti total kredit yang diberikan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan LDR akan mengakibatkan ATMR naik dengan asumsi modal tetap, maka laba, modal dan CAR suatu bank menurun.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dengan CAR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap likuiditas. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IPR semakin tinggi artinya peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding peningkatan total dana pihak ketiga, yang menyebabkan pendapatan bank naik, serta CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IPR semakin tinggi berarti peningkatan surat berharga lebih tinggi dibanding

peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun.

Kualitas aset merupakan kemampuan aktiva yang dimiliki bank berbentuk rupiah dan valuta asing yang memiliki tujuan memperoleh penghasilan sesuai fungsinya dan penentuan tingkat kolektabilitasnya adalah lancar, kurang lancar, diragukan, macet (Mudrajad Kuncoro dkk, 2012: 519). Kualitas aset bisa diukur dengan rasio bank, yakni Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Ketentuan maksimal NPL adalah 5 persen. NPL dengan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas aset, karena apabila NPL meningkat, maka tingkat kredit bermasalah bank akan naik lebih besar daripada total kredit, artinya biaya yang dicadangkan akan lebih tinggi daripada pendapatan, sehingga laba dan modal mengalami penurunan, dan CAR juga mengalami penurunan.

APB merupakan aktiva yang memberikan penghasilan bagi bank. aktiva produktif tingkat kolektabilitasnya termasuk lancar, diragukan, dan macet. Aktiva produktif diatas adalah penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit dan penyertaan. APB dengan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas aset, karena apabila APB mengalami peningkatan maka aktiva produktif juga terjadi peningkatan, artinya laba dan modal pun turun dan CAR juga mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur CAR.

tingkat sensitive atau tidaknya aset dan liabilitas yang dimiliki bank pada tingkat perubahan variabel pasar. Sensitivitas pasar bisa diukur dengan kinerja keuangan yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR merupakan rasio perbandingan antara aset yang liabilitas terhadap risiko suku bunga. IRR dengan CAR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap sensitivitas pasar. IRR memiliki pengaruh positif jika persentase IRR lebih dari 100% itu berarti IRSA mengalami peningkatan lebih besar dari peningkatan IRSL, jadi jika suku bunga naik terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih tinggi dari peningkatan biaya bunga. Sehingga laba dan modal akan naik dan CAR juga naik. IRR punya pengaruh negatif terhadap CAR. Jika IRR kurang dari 100% itu berarti kenaikan IRSA lebih tinggi dari kenaikan IRSL, jadi ketika suku bunga naik, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba dan modal menurun, CAR juga ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan bank untuk memastikan bahwa efisiensi dan kualitas pendapatan akurat dan tepat (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480). Efisiensi dapat diukur dengan rasio yakni *Fee Based Income Ratio (FBIR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO dengan CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi, jika BOPO naik, maka peningkatan beban operasional itu lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba turun dan mempunyai pengaruh pada modal yang dimiliki suatu bank. Modal yang turun juga menyebabkan penurunan pada

FBIR merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan diluar bunga dibanding dengan total pendapatan operasional. FBIR dengan CAR memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi, jika FBIR mengalami kenaikan, maka pendapatan operasional diluar bunga lebih tinggi dibanding peningkatan total pendapatan operasional, artinya laba dan modal akan naik diikuti dengan CAR.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, secara kuantitas dinilai menggunakan berbagai tolak ukur (Kasmir, 2012: 327). Profitabilitas bisa diukur dengan rasio keuangan yakni *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

ROA merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mendapatkan laba berdasarkan aset usaha yang digunakannya. Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dengan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, jika ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih tinggi daripada rata-rata total aset, apabila terjadi kenaikan laba bank maka ROA akan semakin tinggi dan laba yang didapatkan bank akan meningkat. Laba ini akan mengakibatkan modal naik, dan CAR juga akan naik.

ROE merupakan rasio kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih dengan dikaitkan pada pembayaran deviden. Perbandingan laba setelah pajak dengan modal. ROE dengan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, jika ROE naik, maka terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase lebih tinggi daripada presentase kenaikan modal sendiri, sehingga

mengakibatkan modal akan naik dan CAR juga naik.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Signifikansi pengaruh variabel LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Signifikansi pengaruh variabel IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Signifikansi pengaruh positif variable FBIR secara parsial terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah.

9. Signifikansi pengaruh positif variabel ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Signifikansi pengaruh positif variabel ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, saran maupun tolak ukur bagi pihak manajemen bank dan memberikan manfaat dalam mengelola permodalan bank, sehingga dalam menjalankan manajemen bank dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan dan menjalankan operasional dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama yang ingin dicapai oleh bank.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap CAR, dan sebagai pembanding antara teori yang telah diperoleh pada saat perkuliahan dengan yang ada di lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi referensi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya serta sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait rasio keuangan perbankan terhadap CAR.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang saling terkait yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISA DATA

Bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

